

# PUBLIKASI PENELITIAN TERAPAN DAN KEBIJAKAN

e-ISSN: 2621-8119

DOI: <https://doi.org/10.46774/pptk.v7i2.617>

## Rancang Bangun Pengembangan Sistem Agribisnis Beras di Wilayah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)

*Rice Agribusiness System Development Design in the Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Regency Area*

**Lufiana<sup>1</sup>, Maryadi<sup>2</sup>, Erni Purbiyanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

<sup>2,3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya,

Phone : +6281279676276, email : [ana\\_lufi@yahoo.com](mailto:ana_lufi@yahoo.com), email : [maryadi@fp.unsri.ac.id](mailto:maryadi@fp.unsri.ac.id)

### ABSTRACT

*Rice is the staple food that consumed by 90% of the Indonesian people. Rice producing countries are expected to be able to meet their country's rice needs. The purpose of this study to describe the potential of land for rice farming. Describe the trend of rice productivity development. Analyze the output and outcome of rice agribusiness development system, describe production and consumption trend are felt. Analyze the Farmer Exchange Rate of rice. Analyze the factors that influence farmers' rice production. Analyze the factors that influence farmers' rice consumption. Analyze the strategy of the Design and Construction of the Rice Agribusiness System Development in the PALI Regency area. The research method used accidental sampling with a total of 75 respondents. The data used in this study are primary and secondary data. The results of this study are the land to be used is first tested for soil, the next step is to carry out the design of potential suitability class. In the actual land suitability class, it is dominated by limiting factor of Production Temperature. Farmers' rice consumption is influenced by factors such as the number of family members, mother's age, mother's education level, rice price and income*

*Keywords: consumption, productivity, production, and strategy*

### ABSTRAK

Beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia, yang dikonsumsi hampir 90% oleh masyarakat Indonesia. Negara penghasil beras diharapkan dapat memenuhi akan kebutuhan beras negaranya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan potensi lahan untuk pertanian padi. mendeskripsikan trend perkembangan produktivitas padi di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Menganalisis output dan outcome sistem pengembangan agribisnis beras, bagaimana trend produksi dan tren konsumsi berasa. Menganalisis Nilai Tukar Petani (NTP) padi di Kabupaten PALI. Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi petani. Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras petani. Menganalisis strategi Rancang Bangun Pengembangan Sistem Agribisnis beras di wilayah Kabupaten PALI. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dan metode penarikan contoh menggunakan accidental sampling. Accidental Sampling dengan jumlah responden sebanyak 75 orang. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini adalah Lahan yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji tanah, langkah selanjutnya melaksanakan perancangan kelas kesesuaian potensial. Pada kelas kesesuaian lahan aktual didominasi oleh faktor pembatas Temperatur produksi. Konsumsi beras petani dipengaruhi oleh faktor jumlah anggota keluarga, usia ibu, lama pendidikan ibu, harga beras dan pendapatan.

**Kata Kunci:** konsumsi, produktivitas, produksi, dan strategi



*This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)*

*PPTK is indexed Journal and accredited as Sinta 4 Journal (<https://sinta.kemdikbud.go.id/journal/profile/7050>)*

## PENDAHULUAN

Luas panen, produksi padi dan produktivitas padi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir menurut data dari tahun 2013 – 2022, diketahui bahwa luas panen padi sejak tahun 2014 sampai tahun 2022 mengalami penurunan luas panen hal ini dikarenakan adanya alih fungsi lahan beralih menjadi areal perkebunan dan pada tahun 2022 luas lahan panen padi mengalami kenaikan 1.434,31 Ha dari tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2024). Produksi padi mengalami penurunan tahun

2019 ke tahun 2020 turun dari 17.220,21 ton ke 15.586,11 ton. Tahun 2021 produksi padi : 16.783,50 ton, tahun 2022 mengalami kenaikan produksi padi menjadi 22.575,48 ton. sedangkan produktivitas padi mengalami kenaikan. Tahun 2022 produksi padi dan luas lahan panen mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021, sebesar 25,65 % dan luas lahan meningkat menjadi 37%, tetapi produktivitas padi mengalami penurunan .

**Tabel 1.** Data luas panen, data produksi dan data produktivitas Padi Tahun 2013 – 2023

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi Padi (kuintal)	Produktivitas Padi (kuintal/Ha)
2013	7.745,00	324.057,40	41,84
2014	14.292,00	586.780,60	41,06
2015	10.903,00	396.998,50	36,41
2016	10.903,00	396.998,50	36,41
2017	13.964,00	299.938,70	20,97
2018	4.163,45	169.298,70	40,66
2019	4.297,06	172.207,10	40,08
2020	3.890,69	155.861,10	40,06
2021	3.900,26	167.835,00	43,03
2022	5.334,57	225.754,80	42,32
2023	5.800,00	254.620,00	43,90

Sumber : Data (Badan Pusat Statistik, 2024b)

Konsumsi beras sebagai makanan pokok seimbang atau lebih dari jumlah ketersediaan beras yang ada dari produksi sendiri (Isnawati, 2022). Guna memenuhi akan kebutuhan beras yang ada saat ini melakukan impor beras dari daerah atau negara lain (Febraty, 2016). Selain melakukan impor beras, Ketersedian beras dalam pemenuhan sebagai sumber pangan dapat diatasi melakukan upaya peningkatan produksi beras yang ada (Putranto, 2023). Menindaklanjuti hal tersebut ketersediaan untuk pemenuhan kebutuhan beras kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir perlu diupayakan dengan dua cara untuk jangka pendek melalui pasokan beras dari daerah atau negara lain. Sedangkan untuk jangka panjang melalui Rancang Bangun Pengembangan Sistem Agribisnis Beras (Krisnamurthi, 2020).

Peningkatan produksi beras tidak terlepas dari penerapan serta pelaksanaan sistem agribisnis beras (Fajeri *et al.*, 2023). Ketersediaan pemenuhan akan kebutuhan beras

tidak terlepas dari subsistem agribisnis. Pengembangan Sistem Agribisnis Beras di wilayah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir memerlukan analisis untuk mengetahui potensi pengembangan agribisnis beras tersebut. Menganalisis kondisi wilayah, potensi unggulan wilayah dan permasalahan yang ada di wilayah selanjutnya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi pengembangan agribisnis serta mengkaji tentang ekonomi rumah tangga petani terhadap suplai dan permintaan beras.

Data berhubungan dengan rumah tangga petani yang diambil secara *proportionate stratified random sampling* dimana jumlah sampel diambil dari beberapa desa yang ada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Melakukan analisis untuk menyusun strategi pengembangan usaha yang tepat terhadap suplai dan permintaan beras. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Rancang Bangun Pengembangan Sistem

Agribisnis Beras di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir”.

Ketersedian beras dalam pemenuhan sebagai sumber pangan tidak terlepas dari penerapan serta pelaksanaan sistem agribisnis. Istilah agribisnis dicetuskan untuk pertama kali oleh John H. Davis (Asisten Menteri Pertanian, USA) dari buku *Principle Of Management in Agribusiness* (Duft, D.K. 1979). Menurut Ewell P. Roy dalam buku yang berjudul *Exploring Agribusiness* (1980) bahwa perkembangan definisi agribisnis lebih luas dengan didorong oleh kemajuan pesat pada bidang produksi pertanian yang memicu limpahan hasil pertanian disbanding kebutuhan (over-supply).

Dillon (1970), “*Agribusiness is the sum total of all operations involved in the manufacture and distributions of farms supplies: production activities on the farm; and the storage, processing and distribution of farm commodities and items made from them and distribution of farm commodities and items made from them*”.

Setiap usaha komersial terkait kegiatan di bidang pertanian; meliputi usaha penyediaan sarana-produksi (input) pertanian jika pengusahaan (proses) produksi pertanian itu sendiri ataupun usaha pengolahan komoditi (output) hasil pertanian, dan bahkan meliputi aneka usaha niaga dan jasa penunjangnya. Sistem agribisnis terdiri dari 3- sub system., yakni sub-sistem *input*, sub-sistem *production-process* dan sub-sistem *output*.

Cakupan sistem agribisnis secara lengkap menurut Saragih dan Krisnamurthi (1994) adalah: (1) subsistem pengadaan saprodi (input factors); (2) subsistem budidaya (production); (3) subsistem pengolahan hasil (processing); (4) subsistem pemasaran (marketing) dan (5) subsistem kelembagaan (supporting institution).

Pemanfaatan lahan pertanian secara optimal akan memberikan potensi yang besar terhadap kemajuan pertanian Indonesia (Purbiyanti *et al.*, 2017). Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang mencangkup iklim, relief tanah, hidrologi dan tumbuhan yang sampai batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan (Munajat, 2023).

Pengertian konsumsi adalah Konsumsi adalah kegiatan atau proses penggunaan barang atau jasa oleh individu, rumah tangga, atau

masyarakat untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan. (Dadas *et al.*, 2022). Sedangkan beras menurut Ariyanti *et al.*, (2024) adalah salah satu bahan pokok utama yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Maka konsumsi beras adalah jumlah beras yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dalam periode waktu tertentu. Konsumsi beras biasanya diukur dalam satuan kilogram per kapita per tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana potensi lahan untuk pertanian padi terhadap rancang bangun pengembangan sistem agribisnis beras di kabupaten penukal abab lematang ilir, bagaimana trend perkembangan produktivitas padi terhadap rancang bangun pengembangan sistem agribisnis beras di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, dilihat dari subsistem *output* dan *outcome*, bagaimana tren produksi beras yang dimiliki Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, bagaimana tren konsumsi beras dan nilai tukar petani di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, bagaimana potret ekonomi rumah tangga petani padi di kabupaten penukal abab lematang ilir mulai dari faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produksi padi petani, sampai faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi konsumsi beras petani. selain itu, masalah lain yang dikaji adalah bagaimana strategi rancang bangun pengembangan sistem agribisnis beras di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

## Metode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian pada Bulan Mei 2023, dalam kurang waktu kurang lebih 5 (lima) bulan, 1 bulan survey kesesuaian sampel penelitian, 2 bulan pengumpulan data dan 2 bulan pengolahan data. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di wilayah Kabupaten Penukal Abab Lemmatang Ilir.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh melalui kuesioner langsung kepada petani yang melakukan budidaya padi, dan data sekunder yang diperoleh dari sumber literatur terkait.

Penarikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 petani sebagai responen yang berada di wilayah dominan penghasil padi, Sampel dalam penelitian ini diambil secara *accidental sampling*. *Quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya telah ditentukan oleh peneliti dan sudah diketahui sebelumnya oleh peneliti (Futri *et al.*, 2022).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dengan cara melakukan wawancara melalui kuisioner dengan petani yang berada diwilayah dominan produksi beras di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir sebanyak 75 petani. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari instansi terkait yaitu, Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Pertanian Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, dan Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan serta *website* yang menyediakan informasi mengenai objek penelitian serta jurnal online yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.

Pengolahan Data, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potensi lahan untuk produksi padi, dari referensi hasil penelitian sebelumnya bahwa lahan pertanian di wilayah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir termasuk kategori S2. Kondisi lahan tersebut perlu untuk ditingkatkan statusnya dengan melakukan pengolahan lahan. Kedua pengolahan data trend produktivitas, trend produksi dan trend konsumsi dengan melakukan pegolahan data menggunakan metode *forecasting* (Peramalan) melalui persamaan

$$Y = ax + b.$$

Penelitian ini akan menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah petani, produksi, dan konsumsi dengan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda / Ordinary Least Square (OLS).

Dalam model ini, variabel bebas (Independent Variable) akan menunjukkan hubungan antara variabel terikat (Dependent Variable), variabel terikat (Dependent Variable). Pada penelitian ini digunakan SPSS 27.0.

Adapun rumus persamaan regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n \quad \dots \dots (1)$$

Diketahui :

$Y$	= Variabel Dependent
$\beta_0$	= Konstanta / intersep
$\beta_i$	= Parameter
$X_i$	= Variabel Independent

### **Uji Asumsi Klasik**

Pada pengujian asumsi klasik terdapat 4 rangkaian yang dilakukan untuk menguji persamaan yang termasuk pengujian bersyarat sebelum menganalisis data yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Mardiatmoko, 2020). uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

#### a.. Uji Normalitas

Uji non-parametrik digunakan dalam menguji normalitas distribusi data. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal (Setya Budi *et al.*, 2024). Dalam uji normalitas, dua aturan digunakan untuk membuat keputusan. Nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal, dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Heterokedisitas

pengujian untuk mengidentifikasi ketidaksamaan varian residual dalam model regresi linear. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana varian error untuk setiap pengamatan variabel bebas pada model regresi tidak sama (Nurcahya *et al.*, 2023). Sebaliknya, homoskedastisitas adalah keadaan di mana varian error untuk setiap pengamatan variabel bebas pada model regresi sama.

#### c. Uji Multikolinieritas

Pengujian dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas dalam model regresi linier berganda memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna. Multikolinearitas terjadi ketika ada hubungan yang sangat kuat

antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi (Alwy *et al.*, 2024). Hal ini dapat membuat sulit untuk membedakan dampak individu dari masing-masing variabel dibandingkan dengan variabel dependen. *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengukur multikolinearitas. Jika nilai VIF di bawah 10, maka multikolinearitas tidak dianggap sebagai masalah; sebaliknya, jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka multikolinearitas yang signifikan telah terjadi.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk kalimat pertanyaan di bab pertama penelitian. Studi ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2020). Uji hipotesis dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi adalah besaran yang menunjukkan seberapa jauh variabel dependen dapat menjelaskan variabel independennya (Maidarti *et al.*, 2022). Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Rahayu *et al.*, 2022). Jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 atau jika variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen, maka perubahan pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel bebas, dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,5%.

c. Uji Parsial (Uji t)

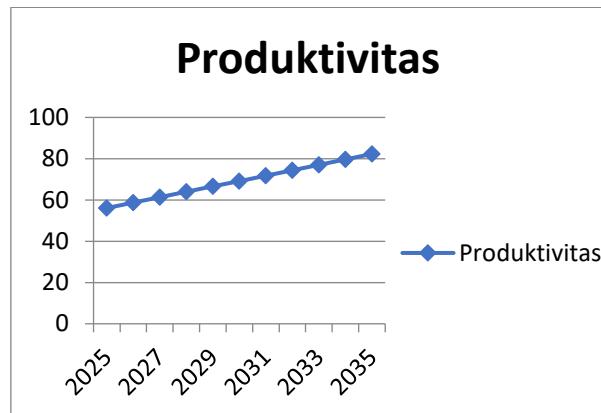
Untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen atau tidak, uji t dilakukan. Nilai signifikan digunakan untuk mengukur pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen (Wulandari *et al.*, 2021). Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05,

maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Potensi lahan untuk Pertanian padi terhadap Rancang Bangun Pengembangan Sistem Agribisnis Beras di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Masalah tempratur/suhu (tc) berdasarkan Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan Sukarman *et al.*, (2018) tidak dapat ditangani tetap pada kelas kesesuaian aktual. Curah hujan (wa) merupakan salah satu masalah iklim diatasi dengan pembuatan saluran drainase untuk pembuangan air bila berlebihan dan saluran irigasi sebagai saluran pemasok air jika kekurangan air serta membuat pintu air disesuaikan dengan kondisi berlebihan air atau kekurangan air. Masalah hara tersedia (ha) dapat diatasi dengan melakukan pemupukan untuk pengadaan hara tersedia pada tanah, khususnya pupuk Urea untuk kekurangan hara N, pupuk SP-36 untuk kekurangan unsur P dan pupuk KCl untuk kekurangan unsur K. Pemberian pupuk disesuaikan anjuran pemerintah atau rekomendasi pemupukan. Permasalahan rentensi hara (nr) diperlukan adanya penambahan input kapur untuk meningkatkan nilai pH pada setiap daerah yang memiliki nilai pH yang kurang sesuai untuk pertumbuhan tanaman padi. Genangan/bahaya banjir (fh) dapat dilakukan Pembangunan tata air untuk memperbaiki kondisi lahan yang banjir saat musim hujan dan untuk pengadaan air. Kematangan gambut (rc) dapat dipercepat dengan pengaturan sistem drainase agar air keluar yang akan mengakibatkan bahan organik lebih mudah terdekomposisi dan ketebalan gambut dapat dilakukannya teknik pemadatan gambut.

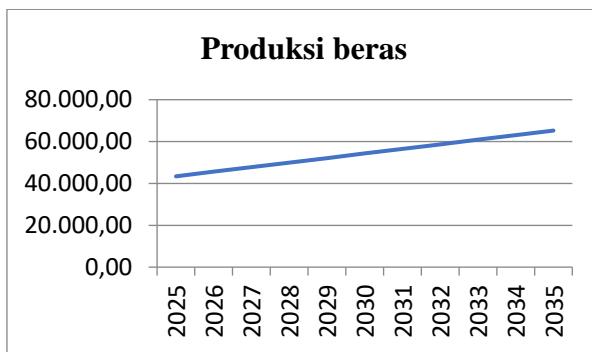
2. Trend perkembangan produktivitas padi terhadap Rancang Bangun Pengembangan Sistem Agribisnis Beras di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir? prediksi estimasi atau peramalan produktivitas beras dalam periode 11 tahun kedepan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir rata-rata dengan pertumbuhannya ialah 3,14 persen pertahunnya.



Gambar 1. Trend Perkembangan Produktivitas Beras  
Sumber (Data Primer, 2024)

3. Dilihat dari Subsistem *Output* dan *Outcome*, tren produksi beras yang dimiliki Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, prediksi estimasi atau peramalan produksi beras dalam periode 11 tahun kedepan

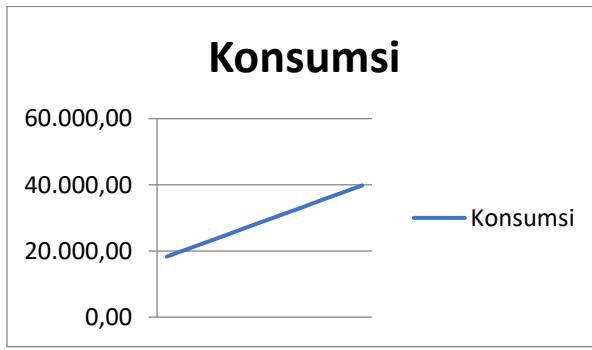
Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir rata-rata dengan pertumbuhannya ialah 3,63 persen.



Gambar 3. Trend Perkembangan Produksi Beras  
Sumber (Data primer, 2024)

4. Tren konsumsi beras di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, prediksi estimasi atau peramalan konsumsi beras dalam periode 11 tahun kedepan Kabupaten Penukal Abab

Lematag Ilir rata-rata dengan pertumbuhannya ialah 7,36 persen pertahunnya.



Gambar 4. Trend Perkembangan Konsumsi Beras  
Sumber (Data primer, 2024)

Potret Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dilihat dari Nilai Tukar Petani (NTP)

$$NTP = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

dengan

$NTP$  = Nilai Ekonomi Petani

$X_1$  = Luas Lahan Panen (Hk)

$X_2$  = Produksi Pangan (Ton)

$X_3$  = Harga Urea (Rp)

$X_4$  = Harga Gabah (Rp)

$X_5$  = Jumlah Konsumsi (kg)

$X_6$  = Upah Petani Kerja (HOK)

$\alpha$  = intersep

$\beta_1 \dots \beta_6$  = koefisien regresi untuk (slope)

untuk variabel bebas

$$Y = 14,145 + (0,223)X_1 + (3,046)X_2 + (1,693)X_3 + 0,037X_4 + 1,029X_5 - 0,174X_6$$

Berdasarkan persamaan diatas bahwa  $Y$  adalah NTP (nilai ekonomi petani) dapat diartikan bahwa :

- $\alpha_0 = 14,145$ . Artinya apabila luas lahan panen, harga gabah, harga urea, jumlah produksi, jumlah konsumsi dan jumlah tenaga kerja sebesar 0, maka nilai ekonomi petani meningkat sebesar 14,145.
- $\beta_1 = -0,223$ . Artinya apabila harga gabah, harga urea, jumlah produksi, jumlah konsumsi, jumlah tenaga kerja bernilai tetap, maka setiap peningkatan luas lahan panen sebesar 1 satuan maka nilai ekonomi petani akan menurun sebesar 0,233. Bertambahnya luas lahan panen semestinya akan meningkatkan produksi panen, meningkatkan kesejahteraan petani (Nilai Ekonomi Petani) dan ini terjadi sebaliknya. Beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya akan produktivitas lahan disebabkan oleh terjadinya Degradasi lahan, Penurunan biodiversitas, Penanaman varietas dan jenis tanaman yang terus-menerus, Penggunaan masukan bahan kimia intensif, Serangan hama dan penyakit dan Perubahan iklim

- $\beta_2 = -3,046$ . Artinya apabila luas lahan panen, harga urea, jumlah produksi, jumlah konsumsi dan jumlah tenaga kerja bernilai tetap, maka setiap peningkatan harga gabah, sebesar 1 satuan maka nilai ekonomi petani akan menurun sebesar 3,046. Kenaikan harga gabah membuat petani memiliki kebiasaan konsumtif tinggi dan ini menimbulkan daya beli masyarakat akan meningkat tidak optimal yang secara sistematis nilai indeks terima lebih kecil dibanding dengan nilai indeks beli. Apabila nilai  $I_t$  lebih kecil dari  $I_b$  berakibat pada Nilai Ekonomi Petani menurun.
- $\beta_3 = 1,693$ . Artinya apabila luas lahan panen, harga gabah, jumlah produksi, jumlah konsumsi dan jumlah tenaga kerja bernilai tetap, maka setiap peningkatan harga urea sebesar 1 satuan maka nilai ekonomi petani akan meningkat sebesar 1,693. Harga urea disini dibatasi pada urea subsidi jika harga subsidi pupuk urea bertambah dan ini berpengaruh terhadap Nilai Ekonomi Petani yang semakin meningkat, karena indeks beli atau biaya produksi semakin kecil.
- $\beta_4 = 0,037$ . Artinya apabila luas lahan panen, harga gabah, harga urea, jumlah konsumsi dan jumlah tenaga kerja bernilai tetap maka setiap peningkatan jumlah produksi sebesar 1 satuan maka nilai ekonomi petani akan meningkat sebesar 0,037. Peningkatan jumlah produksi akan memberikan peningkatan terhadap nilai jual dari hasil produksi, Nilai Indeks terima ( $I_t$ ) akan lebih besar dibandingkan dengan Nilai Indeks Beli ( $I_b$ ) yang berupa biaya produksi. Jika Nilai  $I_t$  lebih besar dari Nilai  $I_b$ , tingkat kesejahteraan petani akan meningkat (NTP meningkat).
- $\beta_5 = 1,029$ . Artinya apabila luas lahan panen, harga gabah, harga urea, jumlah produksi dan jumlah tenaga kerja bernilai tetap bernilai tetap bernilai tetap, maka setiap peningkatan jumlah konsumsi sebesar 1 satuan maka nilai ekonomi petani akan meningkat sebesar 1,029. Peningkatan

jumlah konsumsi, tidak terlepas dari peningkatan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan akan pangan. Hal tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan petani yang diukur dengan Nilai Ekonomi Petani (NTP), dimana dapat dilihat bahwa produksi mereka permintaannya naik berhubungan dengan nilai indeks terima petani juga naik dan nilai indeks beli tetap maka tingkat kesejahteraan petani juga naik (NTP naik).

- $\beta_6 = -0,174$ . Artinya apabila luas lahan panen, harga gabah, harga urea, jumlah produksi dan jumlah konsumsi bernilai tetap, maka setiap peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 1 satuan maka nilai ekonomi petani akan menurun sebesar 0,174. Nilai Ekonomi Petani atau tingkat kesejahteraan petani dipengaruhi oleh dua nilai indeks yaitu nilai indeks terima dan nilai indeks bayar. Jumlah Tenaga kerja meningkat berarti bahwa nilai pengeluaran akan meningkat untuk membayar pengeluaran biaya tenaga kerja.
- 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi petani, Produksi padi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Persamaan model regresi linear berganda produksi padi (QGKP) dapat dituliskan menjadi :

$$Y = 1884,242 + 924.295 L.lahan + 5.272 Q.Benih + 3.929 Q.Urea + 0.314 Q.NPK - 4.778 Q.Pestisida - 1.712 Q.CKBPD + 214.705 D_1$$

$\alpha_0 = 1884,242$ . Artinya apabila luas lahan, jumlah benih, jumlah penggunaan urea, jumlah penggunaan NPK, jumlah penggunaan pestisida, jumlah tenaga kerja dan dummi (akses jalan) sebesar 0, maka produksi padi sebesar 1884,242. Yang dapat dijabarkan bahwa:

- $\alpha_1 = 924.295$ . Artinya apabila jumlah benih, jumlah penggunaan pupuk urea, jumlah penggunaan pupuk NPK, jumlah penggunaan pestisida, jumlah tenaga kerja dan dummi (akses jalan) bernilai tetap,

maka setiap peningkatan luas lahan sebesar 1 satuan maka produksi padi akan meningkat sebesar 924.295.

- $\alpha_2 = 5.272$ . Artinya apabila luas lahan, jumlah penggunaan pupuk urea, jumlah penggunaan pupuk NPK, jumlah penggunaan pestisida, jumlah tenaga kerja dan dummi (akses jalan) bernilai tetap, maka setiap peningkatan jumlah benih sebesar 1 satuan maka produksi padi akan meningkat sebesar 5.272.
- $\alpha_3 = 3.929$ . Artinya apabila luas lahan, jumlah benih, jumlah penggunaan pupuk NPK, jumlah penggunaan pestisida, jumlah tenaga kerja dan dummi (akses jalan) bernilai tetap, maka setiap peningkatan jumlah pupuk urea sebesar 1 satuan maka produksi padi akan meningkat sebesar 3.929.
- $\alpha_4 = 0.314$ . Artinya apabila luas lahan, jumlah benih, jumlah penggunaan pupuk urea, jumlah penggunaan pestisida, jumlah tenaga kerja dan dummi (akses jalan) bernilai tetap, maka setiap peningkatan jumlah pupuk NPK sebesar 1 satuan maka produksi padi akan meningkat sebesar 0.314.
- $\alpha_5 = -4.778$  artinya apabila luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk NPK, jumlah urea, jumlah tenaga kerja dan dummi (akses jalan) bernilai tetap, maka setiap peningkatan jumlah pestisida sebesar 1 satuan maka produksi padi akan menurun sebesar 4.778.
- $\alpha_6 = -1.712$ . Artinya apabila luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk NPK, jumlah pestisida, jumlah urea dan dummi (akses jalan) bernilai tetap, maka setiap peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 1 satuan maka produksi padi akan menurun sebesar 1.172.
- $\alpha_7 = 214.705$ . Artinya apabila luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk NPK, jumlah pestisida, jumlah tenaga kerja dan dummy (akses jalan) bernilai tetap, maka setiap peningkatan akses jalan sebesar 1 satuan maka produksi padi akan meningkat sebesar 214.705.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras petani, persamaan model regresi linear berganda konsumsi beras berdasarkan tabel 4.2. Coefficients dapat dituliskan menjadi :

$$Y = -7,055 + 1,252(PRASKIN) + 0,285(LPI) + 0,042(UI) - 0,92(JART) + 0,049(Dt).$$

Berdasarkan persamaan diatas bahwa Y adalah CONS (jumlah konsumsi beras) dapat diartikan bahwa:

- $\beta_0 = -7,055$ . Artinya apabila harga beras, lama pendidikan ibu, usia ibu, jumlah anggota keluarga dan dummi (akses jalan) sebesar 0, maka konsumsi beras akan menurun sebesar 7,055.
- $\beta_1 = 1,252$ . Artinya apabila lama pendidikan ibu, usia ibu, jumlah anggota keluarga dan dummi (kemasan) bernilai tetap, maka setiap peningkatan harga beras sebesar 1 satuan maka konsumsi beras akan meningkat sebesar 1,252. Hal ini disebabkan bahwa dengan meningkatnya harga beras di pasar akan menyebabkan tingkat konsumsi beras naik karena memberikan dampak ketegangan sosial. Ketegangan sosial yang dimulai adanya kecemasan yang berlebihan akibat naiknya harga beras.
- $\beta_2 = 0,285$ . Artinya apabila harga beras, usia ibu, jumlah anggota keluarga dan kemasan (dummi) bernilai tetap, maka setiap peningkatan lama pendidikan ibu sebesar 1 satuan maka konsumsi beras akan meningkat sebesar 0,285. Peningkatan konsumsi beras dipengaruhi oleh lama pendidikan ibu yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan dalam rumah tangga tidak terlepas dari peranan seorang ibu. Semakin lama pendidikan ibu menunjukkan peranan ibu mengatur pemenuhan kebutuhan asupan gizi dan sumber karbohidrat keluarga semakin baik.
- $\beta_3 = 0,042$ . Artinya apabila harga beras, jumlah anggota keluarga, lama pendidikan ibu dan dummi (kemasan) bernilai tetap, maka setiap peningkatan usia ibu sebesar

1 satuan maka konsumsi beras akan meningkat sebesar 0,042. Usia ibu dapat menjadi indikator dalam melihat tingkat konsumsi beras dalam keluarga karena dengan bertambahnya usia ibu secara tidak langsung dapat menggambarkan bahwa usia anggota keluarga yang lain juga ikut naik dan daya konsumsi beras meningkat. Hal ini disebabkan karena pemenuhan konsumsi akan nasi sebagai sumber karbohidrat.

- $\beta_4 = -0,92$ . Artinya apabila harga beras, usia ibu, lama pendidikan ibu, dan dummi (kemasan) bernilai tetap, maka setiap peningkatan jumlah anggota keluarga sebesar 1 satuan maka konsumsi beras akan menurun sebesar 0,92. Meningkatnya jumlah anggota keluarga dalam hal konsumsi beras akan menurun, hal ini berhubungan dengan pendapatan jika pendapatan keluarga tetap maka keluarga tersebut dalam menghadapinya dengan mengurangi konsumsi beras diganti dengan mengkonsumsi karbohidrat sumber pangan yang lain selain beras seperti jagung dan ubi.
- $\beta_5 = 0,49$ . Artinya apabila harga beras, usia ibu, lama pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga bernilai tetap dan dummy (kemasan) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka konsumsi beras meningkat sebesar 0,49. Konsumsi beras yang memiliki kemasan lebih menyakinkan akan kualitas beras dan dalam hal segi pemasaran akan beras tersebut lebih cepat dikenal oleh masyarakat karena adanya merk di kemasan tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan data ditarik sebagai berikut :

1. Lahan sebelum diolah hendaknya diketahui lebih dahulu pada lahan tersebut masuk dalam kelas berapa. Bagaimana cara memperlakukan lahan tersebut sehingga

- lahan dapat memenuhi kelas yang cocok untuk budidaya tanaman padi.
2. Tren produktivitas, tren produksi dan tren konsumsi beras dari tahun 2024 berdasarkan metode forecasting mengalami peningkatan dari tahun 2025 – 2035.
  3. Faktor yang mempengaruhi Tingkat kesejahteraan ekonomi petani antara lain harga urea, jumlah produksi, dan jumlah konsumsi berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi. Luas lahan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi petani.
  4. Faktor yang mempengaruhi produksi padi yaitu; jumlah benih, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk NPK dan peningkatan akses jalan akan berpengaruh positif terhadap jumlah produksi padi. Jumlah pestisida dan jumlah tenaga kerja akan berpengaruh negatif terhadap jumlah produksi padi.
  5. Faktor yang mempengaruhi konsumsi beras adalah jumlah anggota keluarga, usia ibu, lama pendidikan ibu, harga beras dan pendapatan, sedangkan faktor yang berpengaruh negatif terhadap jumlah konsumsi adalah lama pendidikan ibu.

## SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran yang dapat diajukan dari penelitian ini untuk petani khususnya di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, dan di Indonesia. Sebelum mengelola tanahnya ada baiknya mengetahui struktur dan tanah kita berada pada level berapa dan perlakukan apa yang mesti dilakukan pada kondisi tanah terebut.
2. Peningkatan Nilai Ekonomi Petani dengan meningkatkan produksi, dengan memahami dan mengetahui variabel-variabel apa yang berpengaruh positif untuk ditingkatkan serta mengurangi pengaruh dari variabel negatif.
3. Saran untuk pemerintah antara lain perlu adanya peningkatan pengetahuan untuk

petani melalui penyuluhan pertanian atau melalui bimbingan atau diklat khusus bagi petani, seperti contoh bagaimana bercocok tanam yang baik dan bagaimana petani bisa menjadi petani yang mampu menjadi manager untuk usaha taninya. Melakukan penerapan usaha tani dari peralatan yang sederhana menjadi bertani yang modern.

4. Saran untuk pemerintah untuk segera di buatkan peraturan daerah mengenai larangan alih fungsi lahan pertanian, sebagai upaya untuk menjaga agar luas lahan tetap bertahan jumlahnya atau segera untuk dilakukan himbauan ke petani untuk tidak menjual gabah maupun beras ke pihak luar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. Berita Resmi Statistik No.70/12/16/Th.Xxv. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Dalam Angka 2023. 11.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Dalam Angka 2024.
- Dadas, B. M., Yamin, M., & Lifianthi. (2022). The Analysis Of Factors Affecting Consumer ' S Decision In. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa), 6, 79–93.
- Dwi Ariyanti, S., Nabila, U., Rahmawati, L., Syariah, M. E., Ampel, S., Pascasarjana, D., Syariah, E., & Surabaya, I. (2024). Pemenuhan Kebutuhan Produksi Beras Nasional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Fulfilling National Rice Production Needs In Improving Public Welfare According To An Islamic Economic Perspective. Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, 7(1), 82–93. <Https://Doi.Org/10.31949/Maro.V7i1.9121>
- Fajeri, S., Kusumawaty, Y., & Edwina, S. (2023). Analisis Sistem Agribisnis Padi Sawah Di Desa Muara Uwai Kecamatan

- Bangkinang Kabupaten Kampar. Jurnal Agribisnis, 28(2), 247–262. <Https://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Agr/Article/View/16867%0ahttps://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Agr/Article/Download/16867/5781>
- Febraty, H. (2016). Analisis Perkembangan Impor Beras Di Indonesia Hastina Febraty. Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 16(2). <Http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Ekawan/Article/View/941>
- Futri, I. N., Risfandy, T., & Ibrahim, M. H. (2022). Quota Sampling Method In Online Household Surveys. Methodsx, 9, 101877. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Mex.2022.101877>
- Isnawati. (2022). Analisis Kebutuhan Dan Konsumsi Beras Masyarakat Indonesia Tahun 2021. Jess : Journal Of Economics And Social Sciences, 1(1), 42–48.
- Krisnamurthi, B. (2020). Seni Memahami Agribisnis: Pengertian Agribisnis. In Sistem Memahami Agribisnis: Pengertian Agribisnis. Graha Bina Swadaya. <Https://Agribisnis.Ipb.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2021/04/Pengertian-Agribisnis-By-Bayu-Krisnamurthi.Pdf>
- Maidarti, T., Azizah, M., Wibowo, E., & Nuswandari, I. (2022). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Saraka Mandiri Semesta Bogor. Derivatif : Jurnal Manajemen, 16(1), 127–145.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan, 14(3), 333–342. <Https://Doi.Org/10.30598/Barekengvol14iss3pp333-342>
- Munajat. (2023). Strategi Unggul Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Petani Yang Mengalami Fragmentasi Lahan. Widina Media Utama. Bandung.
- Nurcahya, W. A., Arisanti, N. P., & Hanandhika, A. N. (2023). Penerapan Uji Asumsi Klasik Untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(12), 472–481.
- Purbiyanti, E., Yazid, M., & Januarti, I. (2017). Konversi Lahan Sawah Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (Hpp) Gabah/Beras (Conversion Of Rice Fields In Indonesia And Their Effect On The Government Purchase Price Policy Of Grain/Rice). Jurnal Manajemen Dan Agribisnis, Ipb, Bogor, 14(3), 209–217. <Http://Jagb.Journal.Ipb.Ac.Id/Index.Php/Jmagr/Article/View/18271>
- Putranto, A. H. (2023). Pjeb: Perwira Journal Of Economy & Business Analisis Impor Beras Di Indonesia. 03, 90–96.
- Rahayu, E., Parlina, I., & Siregar, Z. A. (2022). Application Of Multiple Linear Regression Algorithm For Motorcycle Sales Estimation. Jomlai: Journal Of Machine Learning And Artificial Intelligence, 1(1), 1–10. <Https://Doi.Org/10.55123/Jomlai.V1i1.142>
- Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian. Jurnal Multidisiplin West Science, 3(01), 01-11. <Https://Doi.Org/10.58812/Jmws.V3i01.878>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Alfabeta Bandung.
- Sukarman, Mulyani, A., & Purwanto, S. (2018). The Modification Of Land Evaluation Methods For Oriented Climate Change. Indonesian Land Resource Journal, 12(1), 1–11. <Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/277189-None-C40fe6a2.Pdf>
- Wulandari, A., Aryandi, & Babelia, A. (2021). Penerapan Metode Regresi Linear Berganda Terhadap Pendapatan Dan Keuntungan Harian Pada Penjualan

Jajanan Pasar Dengan Software Spss  
(Application Of Multiple Linear  
Regression Method On Daily Income And  
Profit On The Sales Of Snack Markets  
With Spss Softw. Fraction, 1(1), 18–25.

Yusuf Alwy, M., Herman, H, T., Abraham, A.,  
& Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi  
Linier Sederhana Dan Berganda Beserta  
Penerapannya. Journal On Education,  
06(02), 13331–13344.